

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan suatu bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Pembangunan kesehatan tersebut bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang tinggi. Keperawatan maternitas merupakan salah satu bentuk pelayanan profesional keperawatan yang ditujukan kepada wanita usia subur (WUS). Sistem reproduksi, kehamilan, melahirkan dan nifas merupakan pemenuhan kebutuhan dasar dalam beradaptasi secara fisik dan psikososial untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Individu mempunyai hak untuk lahir dan sehat sehingga harus mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Kesehatan yang berkualitas salah satunya adalah pelayanan Keluarga Berencana (KB). Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan menyatakan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan hidup yang berkualitas. Keluarga Berencana sendiri memiliki tujuan mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia melahirkan.

Layanan keluarga berencana dipandang sebagai layanan kesehatan reproduktif bagi wanita. Setiap program yang menangani masalah kesehatan reproduktif mempunyai tujuan untuk peningkatan kesehatan dan kesejahteraan wanita. Semua layanan kesehatan harus mempunyai kualitas yang sebaik-baiknya. Layanan kontrasepsi berkualitas tinggi mencakup penyediaan beragam jenis metode untuk memenuhi berbagai kebutuhan individu dan pasangan yang dalam masyarakat. Program tersebut juga mencakup pemberian informasi yang akurat dan lengkap untuk wanita dan pria mengenai pilihan yang cocok dan memungkinkan mereka memilih secara bebas suatu metode yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Keluarga berencana (KB) Pertama kali ditetapkan sebagai program pemerintah pada tanggal 29 Juni 1970. Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1957, namun masih menjadi masalah kesehatan dan belum menjadi kepentingan kependudukan pusat. Semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia maka program KB digunakan untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk dan meningkatkan kesehatan Ibu dan anak. Data informasi Kementerian Kesehatan RI, mengestimasi jumlah penduduk Indonesia tahun 2013 sejumlah 238,4 juta orang. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa pada tahun 2013 sebanyak 8.500.274 PUS (Pasangan Usia Subur) yang merupakan peserta KB baru, dan hampir separuhnya (47,56%) menggunakan kontrasepsi suntik. Dari segi populasi pemakaian metode

keluarga berencana saat ini tidak hanya mencerminkan popularitas atau ketersediaan metode tertentu, tetapi juga mencerminkan ragam populasi wanita pada tahap kehidupan yang berbeda.

Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Setiap metode kontrasepsi memiliki keunggulan dan kelemahan. Ragam metode yang ditawarkan oleh suatu program dapat menjadi penentu penting bagi pola pemakaian metode dalam suatu populasi. Ada beberapa ragam metode dalam kontrasepsi yaitu sterilisasi, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim(AKDR), Kontrasepsi oral kombinasi, Metode menggunakan progesteron, Obat suntik 1 bulan sekali dan 3 bulan sekali, metode sawar, KB alami, dan metode pasca koitus. Kontrasepsi suntik KB 3 bulan adalah Depo Medroksiprogesteron Asetat (Depoprovera), mengandung 150 mg DMPA. Diberikan setiap 3 bulan sekali dengan cara di suntikan intramuskuler.

Pencapaian peserta kontrasepsi suntik menurut BKKBN (2015) yang baru pada Februari 2015 di Kabupaten Bantul terdapat 931 ibu atau sekitar 20 %, Kabupaten Gunungkidul 1.067 ibu atau sekitar 24,67% , Kabupaten Sleman 978 ibu atau sekitar 23,19%, Kabupaten Kulon Progo 467 atau sekitar 23, 08%, Kabupaten Kota Yogyakarta 161 ibu atau sekitar 25 %.

Dalam mengambil keputusan ada 5 faktor yang mempengaruhi yaitu umur, jumlah anak, pendidikan, pengetahuan, pendapatan. Siapapun pengambil keputusan membutuhkan pengetahuan untuk mengenali masalah yang dihadapi. Hal itu dibutuhkan agar mampu mengidentifikasi situasi keputusan yang dihadapi oleh orang tersebut. Dalam mengambil sebuah keputusan harus didasarkan pada faktor ekonomi yang didalamnya terdapat pendapatan yang di gunakan untuk pengolahan kebutuhan setiap orang. Pengambilan keputusan juga di dasari oleh tingkat pendidikan dan dukungan sosial orang-orang yang ada di sekitar pengambil keputusan (Triono, 2012). Sedangkan menurut Sri (2014) mengambil sebuah keputusan untuk melakukan kontrasepsi harus berdasar pertimbangan pribadi yang meliputi umur dan jumlah anak.

Penggunaan kontrasepsi suntik di wilayah kecamatan Ngawen cukup banyak. Studi pendahuluan di kecamatan Ngawen pada Februari 2016 sebanyak 5.780 PUS tetapi hanya 4.627 yang menggunakan kontrasepsi. Dari 6 desa di kecamatan Ngawen terdapat 1.762 ibu menggunakan kontrasepsi suntik. Di Desa Watusigar tercatat dari 829 yang menggunakan kontrasepsi terdapat 318 ibu yang menggunakan suntik atau sekitar 38%, Desa Beji dari 573 yang menggunakan kontrasepsi terdapat 299 ibu menggunakan suntik atau sekitar 32 %, di Desa Kampung tercatat dari 993 yang menggunakan kontrasepsi terdapat 334 ibu yang menggunakan suntik atau sekitar 23%, di desa Jurangjero tercatat dari 660

yang menggunakan kontrasepsi terdapat 192 ibu yang menggunakan suntik atau sekitar 29%, di Desa Sambirejo dari 846 yang menggunakan kontrasepsi terdapat 331 ibu yang menggunakan suntik atau sekitar 39% dan Di Desa Tancep dari 786 yang menggunakan kontrasepsi terdapat 224 ibu yang menggunakan suntik atau sekitar 28%. Di Desa Sambirejo terdapat 10 dusun. Dusun sambeng 1 terdapat 40 ibu, sambeng 2 terdapat 30 ibu, Sambeng 3 terdapat 29 ibu, Sambeng 4 terdapat 35 ibu, Sambeng 5 terdapat 33 ibu, Jentir 38 ibu, Grogol 31 ibu, Karangtengah 36 ibu, Tobong 31 ibu dan Sukorejo 28 ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik (PLKB, 2016).

Masalah pengambilan keputusan sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam keluarga. Suami dan istri mempunyai peranan masing-masing dalam sebuah keluarga. Peneliti melakukan wawancara kepada 9 ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik. Dari hasil wawancara yang dilakukan, pengambilan keputusan ibu menggunakan kontrasepsi suntik dilakukan atas beberapa pertimbangan. Dari 7 ibu mengatakan Keputusan ibu dalam menggunakan kontrasepsi suntik berdasar musyawarah dengan suami tetapi 2 mengambil keputusan dengan sendiri. Ibu mengatakan bahwa ada beberapa dampak penggunaan kontrasepsi suntik. Ibu berpendapat bahwa KB suntik lebih aman di bandingkan dengan kontrasepsi yang lain. Dari latar belakang yang ada peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan

pengambilan keputusan menggunakan kontrasepsi suntik pada ibu di Dusun Sambeng 1 dan Jentir, Ngawen, Gunungkidul tahun 2016.

B. Rumusan masalah

“Adakah hubungan antara faktor-faktor pengambilan keputusan ibu dalam menggunakan kontrasepsi suntik di Dusun Sambeng 1 dan Jentir, Sambirejo, Ngawen, Gunungkidul tahun 2016?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan ibu menggunakan kontrasepsi suntik di Dusun Sambeng 1 dan Jentir, Sambirejo, Ngawen, Gunungkidul tahun 2016.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan umur pada ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik di Dusun Sambeng 1 dan Jentir, Sambirejo, Ngawen, Gunungkidul tahun 2016
- b. Mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan jumlah anak pada ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik di Dusun Sambeng 1 dan Jentir, Sambirejo, Ngawen, Gunungkidul tahun 2016
- c. Mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan ibu dalam pengambilan keputusan menggunakan kontrasepsi suntik Dusun Sambeng 1 dan Jentir, Sambirejo, Ngawen, Gunungkidul tahun 2016.

- d. Mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu dalam pengambilan keputusan menggunakan kontrasepsi suntik di Dusun Sambeng 1 dan Jentir, Sambirejo, Ngawen, Gunungkidul tahun 2016.
- e. Mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendapatan keluarga ibu dalam pengambilan keputusan menggunakan kontrasepsi suntik di Dusun Sambeng 1 dan Jentir, Sambirejo, Ngawen, Gunungkidul tahun 2016.
- f. Mengetahui hubungan antara faktor umur dengan pengambilan keputusan ibu menggunakan kontrasepsi suntik di Dusun Sambeng 1 dan Jentir, Sambirejo, Ngawen, Gunungkidul tahun 2016.
- g. Mengetahui hubungan antara faktor jumlah anak dengan pengambilan keputusan ibu menggunakan kontrasepsi suntik di Dusun Sambeng 1 dan Jentir, Sambirejo, Ngawen, Gunungkidul tahun 2016.
- h. Mengetahui hubungan antara faktor pendidikan dengan pengambilan keputusan ibu menggunakan kontrasepsi suntik di Dusun Sambeng 1 dan Jentir, Sambirejo, Ngawen, Gunungkidul tahun 2016.
- i. Mengetahui hubungan antara faktor pengetahuan dengan pengambilan keputusan ibu menggunakan kontrasepsi suntik di Dusun Sambeng 1 dan Jentir, Sambirejo, Ngawen, Gunungkidul tahun 2016.

- j. Mengetahui hubungan antara faktor pendapatan keluarga dengan pengambilan keputusan ibu menggunakan kontrasepsi suntik di Dusun Sambeng 1 dan Jentir, Sambirejo, Ngawen, Gunungkidul tahun 2016.
- k. Mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan pengambilan keputusan ibu menggunakan kontrasepsi suntik di Dusun Sambeng 1 dan Jentir, Sambirejo, Ngawen, Gunungkidul tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas tentang faktor pengambilan keputusan ibu dalam menggunakan kontrasepsi suntik.

2. Bagi masyarakat

- a. Agar masyarakat mengetahui faktor apa saja yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan pengambilan keputusan ibu dalam menggunakan kontrasepsi suntik.
- b. Menambah ilmu pengetahuan masyarakat yang ada di sekitar tentang kontrasepsi suntik.

3. Bagi Institusi STIKES Bethesda

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan di jadikan dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan apa yang diteliti oleh peneliti.

4. Bagi peneliti lain

Menambah pengalaman dan menambah referensi dalam dunia penelitian tentang penelitian KB di Yogyakarta.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Kesimpulan	Kesamaan	Perbedaan
1.	Maskanah (2009)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian drop out Alat Kontrasepsi Suntik di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal	Penelitian survei analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> , dan instrumen yang digunakan kuesioner	Disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian drop out kontrasepsi suntik yaitu: umur, pekerjaan, tingkat kecocokan metode.	Jenis penelitian: survei analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> , variabel dependen : kontrasepsi suntik.	Populasi peserta kb suntik : 654 ibu, smpling: ibu yang melakukan drop out sebanyak : 90 ibu, Kabupaten Kendal Variabel independen: faktor kejadian drop out yaitu : umur, pekerjaan, tingkat kecocokan metode.
2.	Nining (2013)	Hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan perubahan tekanan darah pada akseptor KB Suntik di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta	Jenis penelitian Deskriptif korelasi dan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan besar akseptor KB suntik katagori lama >2 tahun 57 akseptor (62, 6%) dan sebagian besar mengalami perubahan Tekanan Darah dengan katagori naik. Uji korelasi diperoleh <i>p value</i> 0,01 dengan <i>r</i> hitung sebesar -0,441 ,	Salah satu variabel yaitu kontrasepsi suntik.	Tempat penelitian: Mergangsan Yogyakarta dengan jumlah responden 91 responden. Variabel independen : Lama pemakaian kontrasepsi suntik.

				oleh karena p value $0,01 < \alpha(0,05)$ maka ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik dengan perubahan Tekanan Darah.			
3.	Sri (2014)	Faktor- faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi suntik: pendidikan, umur, paritas, dan efek samping pada akseptor KB di Peskesmas Bungoro, Kabupaten Pangkep.	Penelitian Deskriptif analitik dengan metode pendekatan <i>cross-sectional</i>	Ada pengaruh pendidikan, umur, paritas, dan efek samping terhadap penggunaan kontrasepsi suntik.	Beberapa faktor yang sama : pendidikan dan umur	Faktor yang berbeda dari peneliti: Umur, jumlah anak hidup, pendidikan, pengetahuan, pendapatan. Jurnal ini diteliti sampai bivariat. Peneliti menganalisis sampai multivariat.	